

Analisis Harga CPO Pekan Pertama Januari 2013

CPO, (1 Januari - 4 Januari 2013):

Setelah prosesi pergantian tahun usai dari tahun 2012 ke 2013, harga komoditas minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) bergerak naik. CPO menyentuh harga tertinggi, setelah anjlok pada perdagangan akhir 2012. Perkiraan hujan yang dikhawatirkan bisa menyebabkan banjir di beberapa perkebunan kelapa sawit Malaysia memicu spekulasi berkurangnya pasokan dan mempengaruhi kenaikan harga CPO.

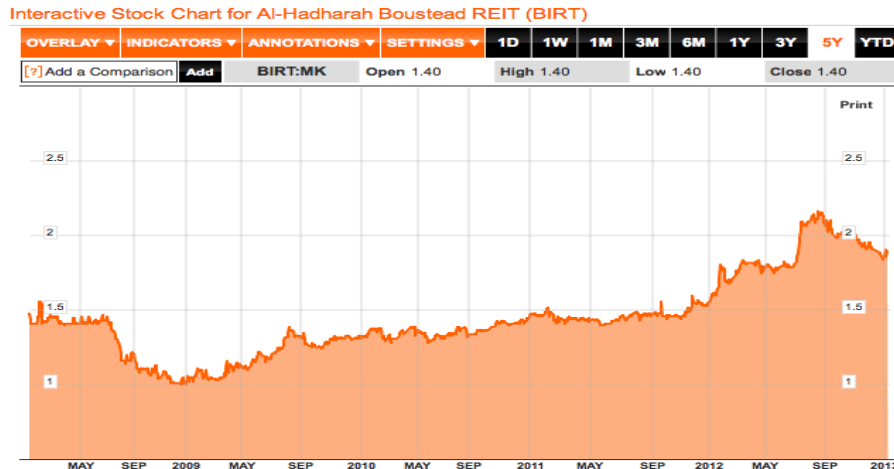
Merujuk data Bloomberg (2/1), harga CPO untuk kontrak pengiriman Maret 2013 di Bursa Derivatif Malaysia, pukul 14.00 WIB, terdongkrak 1,59% menjadi RM 2.477 per metrik ton dibanding harga penutupan, Senin (31/12). Harga CPO di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (ICDX) untuk pengiriman Maret 2013 naik 0,32% menjadi Rp 7.820 per kilogram.

Pergerakan harga masih disandung oleh beberapa faktor fundamental. Informasi mengenai pengetatan aturan impor minyak nabati dari China serta kemungkinan besar akan adanya perang pajak ekspor CPO antara Indonesia dan Malaysia bisa semakin menekan harga CPO di awal tahun 2013. Selain itu, adanya ancaman produk substitusi yang bisa menggantikan CPO yaitu minyak nabati lainnya seperti jagung dari Amerika Serikat (AS) patut diwaspadai karena bisa semakin menekan harga CPO.

Pergerakan harga CPO hingga Kamis (3/1), masih stabil dengan *support* RM 2.302 dan *resistance* di RM 2.628 per metrik ton. Bahkan, pada transaksi Jum'at (4/1), harga minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) menyentuh level tertinggi. Ini akibat spekulasi kenaikan permintaan China. Saat ini, China adalah konsumen terbesar CPO. Persediaan CPO di China pada akhir tahun lalu telah mencapai 890.000 ton. Diperkirakan, jumlah ini akan naik hingga mencapai 1 juta ton.

Kendati permintaan dari China sudah menampakkan kenaikan, stok CPO di Malaysia masih tetap tinggi. Sepanjang November, stok CPO Malaysia menanjak hingga level tertinggi sepanjang masa menjadi 2,56 ton. Untuk menggairahkan ekspor, Malaysia bakal membebaskan pajak ekspor CPO mulai awal tahun depan. Kondisi ini bakal membuat para investor berburu kontrak aktif CPO sekaligus dapat mengurangi stok CPO di Malaysia.

Untuk melihat trend pergerakan harga selama pekan pertama Januari 2013, dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Analisis Teknikal

Dalam chart di bawah ini terlihat pergerakan harga secara historis yang dimulai sejak 2011, tatkala harga CPO tergelincir hingga US\$150. Dengan meminjam teori Elliot Wave, terlihat pada gerak kurva ke-5 secara impulsive bergerak ke sisi bawah. Ini artinya harga berada pada wave-1 atau A. Selanjutnya terjadi proses pemulihan dan terlihat pada wave-2 atau B.

Pada prinsipnya Elliot Wave, biasanya lima gelombang diikuti oleh pemulihan tiga gelombang, kemudian dilanjutkan oleh lima gelombang dalam arah yang sama seperti yang pertama lima gelombang. Dalam chart terlihat bagaimana harga CPO bergerak keluar dalam kasus pergerakan harga CPO pada akhir tahun 2012 dan pekan pertama 2013. Menurut Elliott Waves, Dalam kasus ini, dengan pergerakan lima gelombang lebih panjang dari posisi pertama dari lima gelombang. Ini memberi proyeksi harga CPO berada kisaran US\$520.

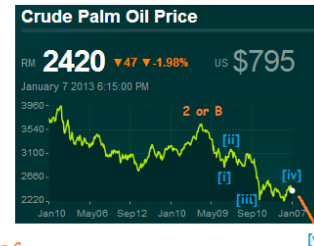
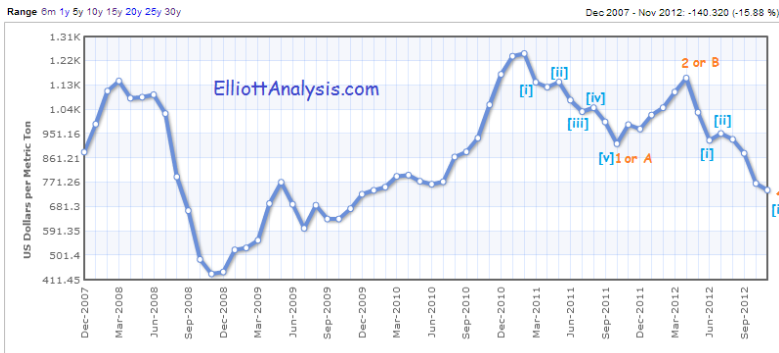
Dalam chart terlihat, harga CPO di gelombang 4 terus bergerak ke arah harga tertinggi pada level US\$850, sebelum harga berada level resistance. Dengan memperhatikan bahwa gelombang 3 atau C, struktur 5-3-5 bisa menjadi bagian dari downtrend yang lebih besar atau bisa juga reli counter trend. Implikasinya, pada akhir 3 atau C, harga bergerak naik atau tertekan.

Crude Palm Oil Futures End of Day Settlement Price

817.75

U.S. dollars and cents per metric ton Open: - Change: -4.75
 Contract Month: MAR 13 High: - Estimated Volume: -
 As of: Thursday, January 03, 2013 Low: 804.50A Prior Day Open Interest: 70
 Source: CME - CME Group Last: 817.00A Contract Specifications

Palm oil Monthly Price - US Dollars per Metric Ton



Sementara itu, sejak akhir Desember 2012, Kementerian Perdagangan RI telah menyampaikan bahwa tariff Bea Keluar (BK) minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) untuk bulan pertama tahun 2013 kembali turun. Data Kementerian Perdagangan (Kemendag) menyebutkan, tarif BK CPO Januari 2013 dipatok hanya 7,5%, turun dari bulan Desember 2012 yakni 9%.

Penurunan BK tak lepas dari pengaruh harga CPO yang ikut turun. Penurunan BK juga diikuti penurunan Harga Patokan Ekspor (HPE) CPO. Berdasarkan data Kemendag, harga referensi CPO selama satu bulan terakhir adalah US\$ 780,26 per metrik ton, turun 5,4% dibandingkan harga sebulan sebelumnya yang ada dikisaran US\$ 825,34 per ton.

Masih mengutip data yang sama, HPE CPO bulan Januari besarnya adalah US\$ 709 per metrik ton, turun 5,9% dibandingkan bulan ini sebesar US\$ 754 per ton. Asal tahu saja, HPE adalah instrumen untuk menghitung nilai BK yang harus dibayar oleh eksportir CPO

Berdasarkan harga CPO di dalam negeri mengalami penurunan di pasar fisik terutama di beberapa daerah sentra produksi. Laporan dari Dinas Perkebunan (Disbun) melalui Tim Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar (H-TBS) Kelapa Sawit bulan Januari kembali mengalami penurunan dan berlaku selama periode tersebut. Penurunan harga TBS sawit ini diakibatkan produksi meningkat tajam sehingga harga crude palm oil (CPO/minyak kelapa sawit) menjadi turun dan turut mempengaruhi harga TBS di Kaltim. Namun demikian, tidak perlu dikhawatirkan karena turun naik harga adalah hal yang wajar dalam perdagangan.

Sedangkan untuk harga crude palm oil tertimbang periode penjualan awal Januari 2013 seharga Rp5.581,92. Harga Kernel rerata tertimbang periode yang sama pada bulan ini sebesar Rp2.269,15 sedangkan Indeks K sebesar 80,00 persen. Ketetapan Tim untuk harga TBS ini melalui beberapa proses, diantaranya pembahasan dan diskusi tim terhadap informasi maupun data yang telah disampaikan perusahaan-perusahaan sumber data yang dinyatakan layak untuk diolah.